

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
AKUNTANSI SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

WAKHIDAH KURNIA PUTRI

2011310130

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
AKUNTANSI SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

WAKHIDAH KURNIA PUTRI

2011310130

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wakhidah Kurnia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 18 Agustus 1993
N.I.M : 2011310130
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerapan Akuntansi Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

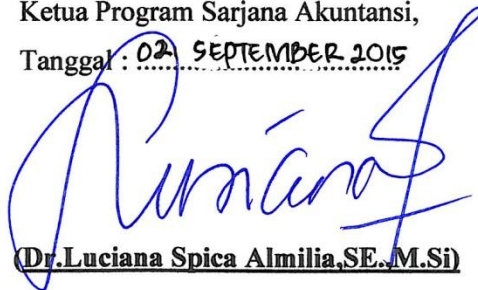
Tanggal : 28 AGUSTUS 2015



(Bayu Sarjono, S.E., Ak, M. Ak., CA., BKP)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 02 SEPTEMBER 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH

Wakhidah Kurnia Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: KurniaPutri1808@gmail.com

Bayu Sarjono

STIE Perbanas Surabaya

Email: bayu@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

Nowadays, Syari'e accounting be an important thing in life especially for moslem people. This study aims to analyze the accounting students perception towards implementation of Islamic accounting. This study uses survey and interview respondents related to the implemenentation of sharia in Indonesia accounting. Orientation of Islamic accounting is more real and contains elements of real transparency and accountability. Since the the preparation of financial statements accountating aspects of sharia put fairness and justice in the most important position in the accounting process until the product its financial statements. Associated with the activity of halal and haram in Islamic accounting system, respondents perceive that Islamic accounting able to distinguish between lawful and unlawful activity. Each transaction will be identified halal and haram, both of substance and process transactions transacted. So that the financial statements will present information haq (right) and away from lies (bathil). Respondents think that government policy in implementing Islamic accounting has high impact and should be more developed. Respondents are lack of comprehension in Islamic accounting model.

Key words : User reports, Islamic accounting orientation

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu solusi terbaik dari adanya perbedaan prinsip dalam ajaran agama Islam dengan akuntansi konvensional. Perbankan syariah ini mulai berkembang di Indonesia tahun 1992, Bank syariah yang pertama kali memperkenalkan adalah Bank Muamalat. Bank ini didirikan dari hasil kerja antara tim perbankan dan

MUI yang di tanda tangani pada tanggal 1 November 1991. Pada tahun 2010 sampai 2014, aset industri keuangan syariah terus meningkat, hal ini diperoleh dari data otoritas jasa keuangan (OJK). Tahun 2010 aset perbankan syariah hanya sebesar Rp 97,52 triliun. Akan tetapi pada tahun 2014 aset tersebut meningkat drastis menjadi Rp 222,72 triliun.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi syariah merupakan suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi dan pelaporan melalui pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah. Prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah sendiri terdiri dari prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran (Muhammad, 2013:7).

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Pertumbuhan ekonomi syariah saat ini tidak luput dari sorotan masalah yang tidak hanya berfokus mengenai agama Islam saja. Banyak alasan yang menjadi faktor nasabah memilih perbankan syariah. Salah satunya dengan menghindari riba' (bunga) yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam sehingga bank syariah menyediakan produk – produk yang menghindari timbulnya riba' (bunga). Akuntansi harus berkembang dengan merespon kebutuhan masyarakat. Pandangan mengenai kebutuhan masyarakat terhadap akuntansi syariah sudah sangat jelas, tinggal bagaimana merespon keinginan tersebut.

STIE Perbanas Surabaya merupakan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki dua jurusan yaitu jurusan akuntansi dan manajemen. Pada jurusan Akuntansi mahasiswa diberikan mata kuliah pilihan salah satunya mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah yang mengajarkan mengenai sejarah, sistem, produk, perhitungan dan pembukuan mengenai akuntansi perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya mengenai tingkat

kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah, penyajian informasi akuntansi syariah, praktik bisnis halal dan haram, regulasi pemerintah, serta model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerapan Akuntansi Syariah”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

Imam Buchari., 2014 meneliti tentang kesadaran dan sikap karyawan terhadap produk perbankan syariah. Hasil penelitian Imam Buchari., 2014 menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perbankan syariah. Bahwa kesadaran terhadap karyawan akan memiliki hubungan signifikan dengan pekerjaan mereka dan juga tingkat pendapatan. Pada responden kesadaran dan sikap produk bank syariah dari delapan produk yang ditawarkan oleh Perbankan syariah yang berjumlah 97 responden sebesar (95.10%) responden menyadari penggunaan produk dan juga memiliki kesadaran yang tinggi.

Fada., 2012 meneliti mengenai Persepsi Masyarakat mengenai Bank Syariah: studi lapangan kerja di PERDA Gombe Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di PERDA Gombe Nigeria sebagian besar masyarakat konsisten mengenai dengan apa yang mereka ketahui dari layanan, jasa, produk dan juga manfaat yang di berikan oleh Bank Syariah itu sendiri, dan masyarakat mempercayai bahwa Bank Syariah adalah bank yang layanan, jasa, produknya bagus.

Mark Loo., 2010 meneliti mengenai masalah perilaku dan juga persepsi terhadap

perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa non muslim melihat perbankan syariah dengan pandangan merugikan lebih besar dari pada responden muslim. Responden non muslim memberikan nilai keefektifan promosi perbankan syariah yang lebih besar dari pada ketidak efektifan dari penilaian yang dilakukan oleh responden muslim.

Firman., 2010 meneliti mengenai Penerapan akuntansi syariah ditinjau dari persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna laporan akuntansi sangat berkepentingan terhadap informasi akuntansi syariah. Akuntansi syariah bukan hanya sekedar instrumen laporan keuangan biasa tetapi memiliki sisi lain yang memberikan kemaslahatan dan keberkahan kepada para penggunaanya.

Suparno., 2009 meneliti mengenai bagaimana persepsi mahasiswa fakultas ekonomi di UNSYIAH terhadap perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata 79,7% responden dalam hal ini responden mengetahui mengenai karakteristik dari perbankan syariah, sedangkan rata – rata 79,8% jawaban responden mengetahui tentang produk perbankan syariah dan rata – rata 73% responden menjawab mengetahui tentang prinsip dari perbankan syariah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi universitas syariah kuala mempersepsikan positif terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.

Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya (Robbin, 2015:103). indikator – indikator persepsi ada dua macam, yaitu: a. Penerimaan: Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya

persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. evaluasi: Rangsang – rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif.

Ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman – pengalaman masa lalu dan harapan – harapan seseorang (Robbins, 2015:104).

Pengertian dan Tujuan Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi yaitu identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. (Muhammad, 2013:6).

Nilai pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Prinsip umum akuntansi syariah ada tiga 1. Prinsip pertanggung jawaban, 2. Prinsip keadilan, 3. Prinsip kebenaran.

Konsep Akuntansi Syariah

Konsep akuntansi syariah adalah Islam memiliki syariah yang dipatuhi semua umatnya maka wajar bahwa masyarakatnya memiliki lembaga keuangan dan akuntansinya yang disahkan melalui pembuktian sendiri sesuai landasan agama (Muhammad, 2013:38).

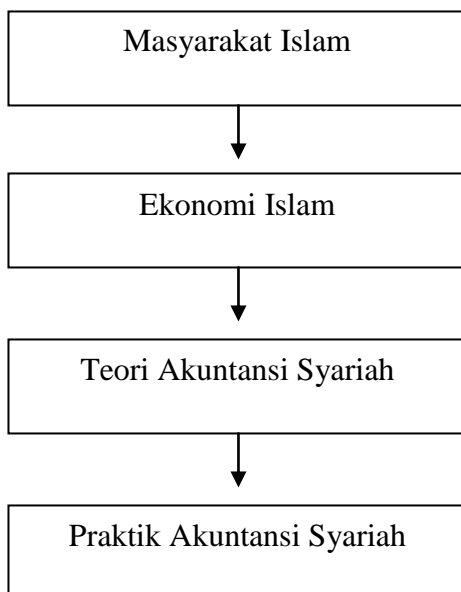
Pencatatan dalam Islam memiliki prosedur yang wajib diikuti, serta pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan atas aktivitas dan menemukan surplus serta defisit atas pencatatan yang tidak seimbang. Jika ditemukan kesalahan maka orang yang bertanggung jawab harus menggantinya. Prosedur yang harus dilakukan dalam akuntansi menurut Al Mazindari (Muhammad, 2013: 7).

Teori Akuntansi Syariah

Beberapa konsep dan nilai mendasar akuntansi konvensional saat ini yang bersifat kontradiktif yang menunjukkan bahwa konsep akuntansi konvensional cenderung hanya melihat manusia sebagai *homo economicus*, sedangkan dalam Islam, manusia tidak hanya sebagai *homo economicus*, tetapi juga sebagai *ethicus* dan *homo religious* (Muhammad, 2013:339).

Model Kolonial yang menyatakan jika masyarakat Islam, maka seharusnya pemerintahannya akan menerapkan ekonomi Islam seharusnya akuntansinya pun akan bersifat Islam. Berikut gambar struktur mengenai akuntansi syariah (Harahap, 2013:339).

Gambar 1
Struktur Akuntansi Syariah



Sumber : Harahap 2002

Model Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT, untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Implikasi lebih jauh yaitu keperluan terhadap suatu sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban, pelaporan yang terpadu dan komprehensif. Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang bebas nilai untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai – nilai Islam sesuai ketentuan syariah. (Firman, 2010).

Perkembangan akuntansi syariah masih menjadi perdebatan serius di kalangan akuntan, terutama berhubungan dengan pendekatan dan aplikasi laporan keuangan sebagai bentukan dari konsep dan teori akuntansinya. Perbedaan – perbedaan yang terjadi mengarah pada posisi diametral pendekatan teoritis antara aliran akuntansi syariah pragmitis dan idealis.

Paradigma Syariah untuk Akuntansi Syariah

Berdasarkan pada keterbatasan akuntansi konvensional, syariah diusulkan sebagai dasar dalam membangun kerangka konseptual akuntansi syariah.

1. Evaluasi kritis akuntansi konvensional.
Perlunya akuntansi syariah yang dapat menjamin terciptanya keadilan ekonomi melalui formalisasi prosedur, aktivitas, pengukuran tujuan, kontrol dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan memfokuskan pada dua aide dasar dalam akuntansi konvensional yang diterima sebagai problematik dan tidak sesuai dengan orang muslim
2. Syariah sebagai paradigma alternative\ Akuntansi yaitu suatu kejadian yang tidak hanya statis. Akuntansi berkembang mengikuti pola evolusi masyarakat. Berkembang dari penyatuan aspek agama menuju pada upaya pemisahan agama dengan masalah

ekonomi, dan terjadi perubahan dari agama menuju pada ekonomi murni, akhirnya terjadi perubahan dari agama menuju kepada ekonomi murni, selanjutnya berkembang lagi dari ekonomi murni menuju kepada sosio ekonomi.

3. Kerangka konseptual akuntansi berdasarkan syariah.

Paradigma syariah dalam akuntansi akan mempertimbangan berbagai berbagai paradigma dengan menunjukkan adanya perbedaan ideologi akuntansi. Berdasarkan pijakan agama tersebut maka ada tiga dimensi yang saling berhubungan, diantaranya : Mencari keridhoan Allah sebagai tujuan utama dalam menentukan keadilan sosio ekonomi, Merealisasikan keuntungan bagi masyarakat dan mengejar kepentingan pribadi.

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan dalam Akuntansi Bank Syariah

Dikeluarkannya pernyataan mengenai standar akuntansi keuangan no. 59 tentang Akuntansi perbankan syariah oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pedoman Akuntansi perbankan syariah (PAPSI) oleh Bank Indonesia (BI) merupakan hal yang perlu disyukuri keberadaanya.

1. Pengakuan dan Pengukuran transaksi dalam Akuntansi Bank Syariah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan pernyataan mengenai standar akuntansi keuangan no. 59 tentang akuntansi perbankan syariah. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan).

2. Penyajian dalam Akuntansi Bank Syariah

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Kekurangan perhatian PSAK dan PAPSI mengenai masalah syariah juga terdapat dalam hal fungsi laporan keuangan memfasilitasi DPS untuk memeriksa dana non halal yang diterima oleh bank. Dana non halal berdasarkan PSAK No. 59 dan PAPSI digabung dengan dana qardh. Muhammad (2013).

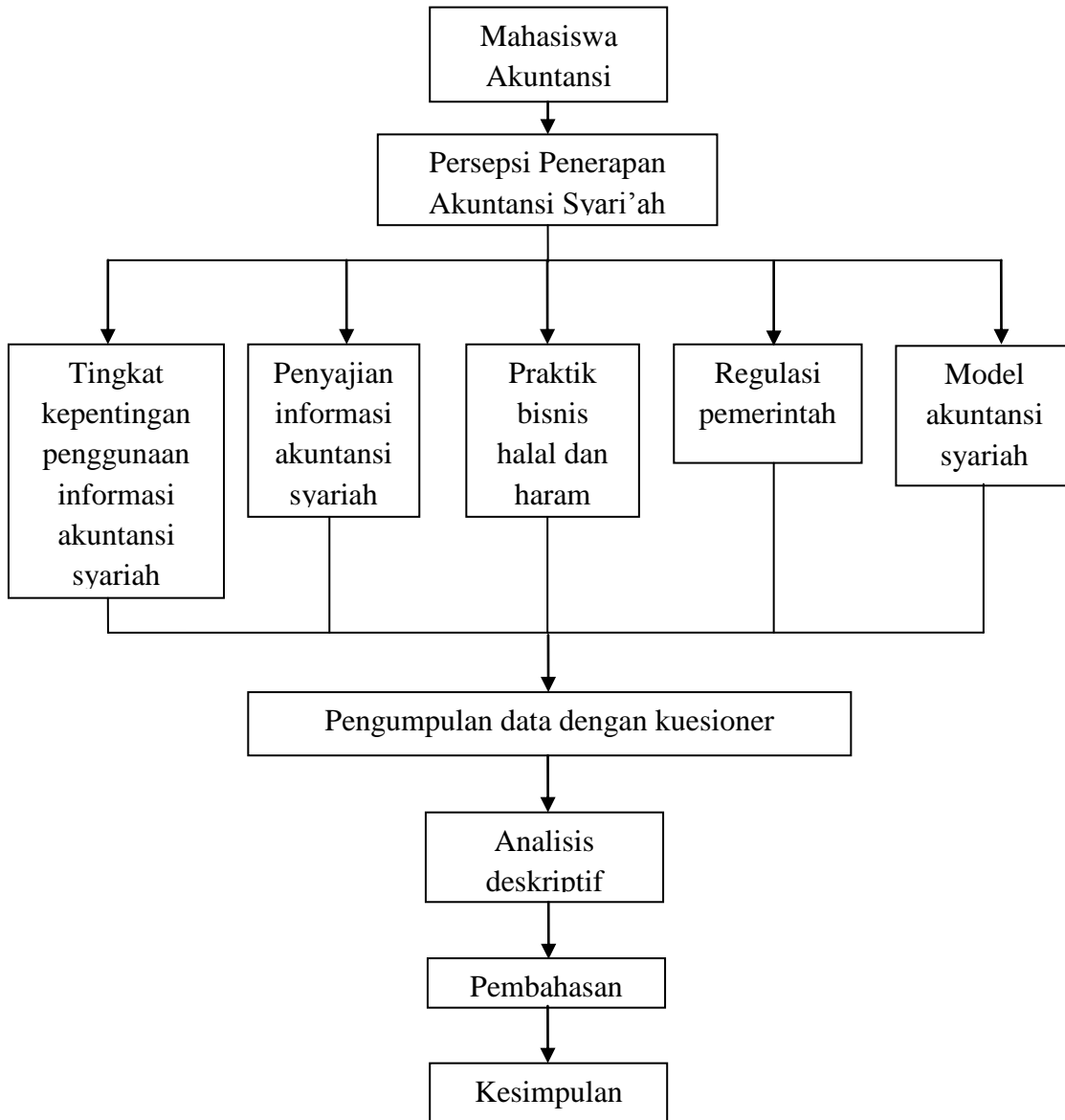
3. Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan KDPPLK Bank Syariah menjelaskan mengenai laporan keuangan bank syariah harus disusun berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajiannya

4. Pengungkapan dalam Akuntansi Bank Syariah

Laporan keuangan bank syariah untuk mengungkapkan informasi umum mengenai bank sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku umum, dengan pengungkapan tambahan yang mencakup, tetapi tidak terbatas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan format deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan riset deskriptif yaitu sebuah riset untuk menggambarkan karakteristik, gejala atau fungsi suatu populasi. Kegunaan riset deskriptif ini ada yaitu:

1. Untuk membuat estimasi persentase unit – unit dalam suatu populasi yang menunjukkan perilaku tertentu.
2. Untuk menggambarkan kelompok yang sesuai.
3. Untuk menentukan karakteristik suatu produk, untuk menentukan tingkatan dimana variabel – variabel yang diteliti berhubungan satu dengan yang lain.
4. Dan untuk membuat prediksi.

Penelitian ini juga menggunakan data primer sebagai sumber datanya, yaitu dengan metode survey dengan pembagian kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber utama melalui jawaban kuesioner dan catatan – catatan pengamatan, dan juga dilengkapi dengan data – data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen resmi, transkrip, artikel, jurnal, internet dan sumber lainnya. Sumber data primer didapatkan dari kuesioner kepada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian yaitu tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah, penyajian informasi akuntansi syariah, praktik bisnis halal dan haram, regulasi pemerintah dan model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Kemudian data sekunder

diperoleh dari data jumlah lembaga keuangan syariah, dokumen resmi dan data – data lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Peninjauan analisis deskriptif kualitatif dilihat dari beberapa aspek diantaranya pertama, analisis data dikaitkan dengan penulisan teori. Pada bagian yang pertama ini untuk mempersoalkan pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran. Kedua, mempersoalkan tahap analisis secara umum, pada bagian ini menjelaskan mengenai tema dan merumuskan hipotesis kerja serta menganalisis hipotesis (Monleong, 2006:315). Ketiga, menjelaskan adanya tiga model analisis data diantaranya mengenai perbandingan tetap, analisis data model Spradley, dan analisis data model Miles dan Huberman. Keempat, mempersoalkan mengenai analisis data secara induktif yang menjelaskan maksud pendekatan, asumsinya, proses, pemeriksaan keabsahan data dan ciri – ciri kode kategori.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dengan cara persentase kan hasil jawaban responden setelah itu di berikan deskripsi mengenai jawaban responden yang beserta alasan dan pendapat responden.

Tingkat Kepentingan Pengguna Informasi Akuntansi Syariah Ringkasan persentase jawaban responden yang menjawab pertanyaan pertama mengenai tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2011 – 2013 terkait dengan Tingkat Kegunaan Informasi Akuntansi Syariah.

No	Karakteristik Responden	Jawaban Responden	Kode Pertanyaan					
			1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6
1	2011	Ya	61	57	57	56	56	29
			100%	93%	93%	92%	92%	48%
		Tidak	0	4	4	5	5	32
			0%	7%	7%	8%	8%	52%
Jumlah			61	61	61	61	61	61
2	2012	Ya	62	58	58	58	55	37
			100%	94%	94%	94%	89%	60%
		Tidak	0	4	4	4	7	25
			0%	6%	6%	6%	11%	40%
Jumlah			62	62	62	62	62	62
3	2013	Ya	4	4	4	4	4	1
			100%	100%	100%	100%	100%	25%
		Tidak	0	0	0	0	0	3
			0%	0%	0%	0%	0%	75%
Jumlah			4	4	4	4	4	4

Sumber : data telah diolah,2015

Berdasarkan persentase tersebut rata – rata sebanyak 87% responden berpendapat bahwa tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah cenderung tinggi. Persepsi ini tentu mempunyai alasan karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akuntansi syariah berpedoman dengan ajaran agama Islam. Akuntansi syariah berkaitan dengan aturan yang terdapat pada ajaran Agama Islam. Akuntansi syariah penting untuk dikembangkan dan dipelajari dalam semua perguruan tinggi ekonomi, karena akuntansi syariah sudah sangat banyak digunakan di lembaga – lembaga dan pada Negara – Negara tetangga akuntansi syariah sedang booming. Pelaporan akuntansi syariah sangat berpegang teguh dengan ajaran agama Islam yang berprinsip pada prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, prinsip kebenaran.

Berdasarkan jawaban responden yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap akuntansi syariah. Akuntansi syariah cenderung mengajak pengguna laporan keuangan, pada pola konsumsi informasi yang berkualitas dan syar’I, terbebas dari unsur kecurangan, perjudian, riba’ dan segala macam bentuk praktik – praktik bisnis yang diharamkan.

Orientasi Penyajian Informasi Akuntansi Syariah

Ringkasan persentase jawaban responden yang menjawab pertanyaan kedua mengenai Orientasi Penyajian informasi akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Persepsi mahasiswa angkatan 2011 – 2013 terkait dengan Orientasi penyajian informasi akuntansi syariah di Indonesia

No	Karakteristik Responden	Jawaban Responden	Kode Pertanyaan						
			2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7
1	2011	Ya	41	8	52	52	47	43	53
			67%	13%	85%	85%	77%	70%	87%
		Tidak	20	53	9	9	14	18	8
			33%	87%	15%	15%	23%	30%	13%
Jumlah			61	61	61	61	61	61	61
2	2012	Ya	46	7	49	49	56	50	56
			74%	11%	79%	79%	90%	81%	90%
		Tidak	16	55	13	13	6	12	6
			26%	89%	21%	21%	10%	19%	10%
Jumlah			62	62	62	62	62	62	62
3	2013	Ya	4	0	3	3	4	3	4
			100%	0%	75%	75%	100%	75%	100%
		Tidak	0	4	1	1	0	1	0
			0%	100%	25%	25%	0%	25%	0%
Jumlah			4	4	4	4	4	4	4

Sumber : data telah diolah, 2015

Berdasarkan persentase tersebut rata – rata sebanyak 70% responden berpendapat bahwa akuntansi syariah mengedepankan masalah agama dalam setiap transaksi yang dilakukan dan akuntansi syariah lebih dititik beratkan pada kemaslahatan umum bukan sekedar mencari keuntungan semata.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah di uraikan dapat dianalisis bahwa ada perbedaan mendasar antara orientasi akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah lebih berorientasi pada agama Islam. Akuntansi syariah dibangun oleh suatu konsep ibadah yang jelas dan tentunya harus didukung oleh kegiatan bisnis yang syar’i, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi syariah jika transaksi yang akan dicatat tidak sesuai dengan syari’ah.

Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah

lebih berorientasi terhadap masalah agama Islam, tetapi akuntansi syariah tidak hanya digunakan oleh kelompok muslim saja tetapi kelompok non muslim juga bisa dapat menggunakan atau mempelajari akuntansi syariah. Akuntansi syariah dapat menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya setiap aktivitas usaha serta akuntansi syariah dapat membentuk karakter tata kelola yang baik (*Good Governance*) dan disiplin pasar yang lebih baik karena akuntansi syariah berpedoman pada ayat-ayat yang terkandung Al-Qur’an.

Aktivitas halal dan haram dalam sistem akuntansi syariah

Ringkasan persentase jawaban responden yang menjawab pertanyaan ketiga mengenai Aktivitas halal dan haram dalam sistem

akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Persepsi mahasiswa angkatan 2011 – 2013 terkait dengan aktivitas halal dan haram dalam akuntansi syariah.

No	Karakteristik Responden	Jawaban Responden	Kode Pertanyaan					
			3.1	3.2	3.3.	3.4	3.5	3.6
1	2011	Ya	49	49	51	51	42	53
			80%	80%	84%	84%	69%	87%
		Tidak	12	12	10	10	19	8
			20%	20%	16%	16%	31%	13%
Jumlah		61	61	61	61	61	61	
2	2012	Ya	52	52	45	51	38	55
			84%	84%	73%	82%	61%	89%
		Tidak	10	10	17	11	24	7
			16%	16%	27%	18%	39%	11%
Jumlah		62	62	62	62	62	62	
3	2013	Ya	3	3	3	3	4	3
			75%	75%	75%	75%	100%	75%
		Tidak	1	1	1	1	0	1
			25%	25%	25%	25%	0%	25%
Jumlah		4	4	4	4	4	4	

Sumber : data telah diolah, 2015

Berdasarkan persentase tersebut rata – rata sebanyak 79% jawaban kuesioner yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah dilihat dari sudut pandang aktivitas halal dan haram, bahkan akuntansi syariah mampu memilah antara transaksi halal dan haram, akuntansi syariah mampu menghindarkan entitas syariah dan praktik – praktik kecurangan, menghindarkan entitas dari perkara yang belum pasti dan keadaan yang tidak jelas bahkan akuntansi syariah mampu memberi pertimbangan terhadap tuntunan Islam.

Akuntansi konvensional dengan ideologi dasarnya yakni kapitalisme banyak

menggunakan konsep etika utilitarianisme, etika utilitarianisme adalah konsep nilai dimana nilai buruk dan buruk, benar dan salah, adil dan dhalim berdasarkan konsekuensi sebuah perbuatan yang diukur dengan utilitas. Jika sebuah perbuatan menghasilkan utilitas maka perbuatan tersebut dikatakan etis. Tetapi jika sebaliknya maka perbuatan tersebut adalah perbuatan disutilitas maka perbuatan tadi adalah perbuatan yang tidak etis.

Upaya Pemerintah dalam Menerapkan Akuntansi Syariah

Ringkasan persentase jawaban responden yang menjawab pertanyaan keempat mengenai upaya pemerintah dalam

menerapkan akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2011 – 2013 terkait dengan upaya pemerintah dalam menerapkan akuntansi syariah

No	Karakteristik Responden	Jawaban Responden	Kode Pertanyaan			
			4.1	4.2	4.3	4.4
1	2011	Ya	53 87%	52 85%	20 33%	33 54%
		Tidak	8 13%	9 15%	41 67%	28 46%
		Jumlah	61	61	61	61
2	2012	Ya	53 85%	53 85%	12 19%	37 60%
		Tidak	9 15%	9 15%	50 81%	25 40%
		Jumlah	62	62	62	62
3	2013	Ya	3 75%	3 75%	1 25%	3 75%
		Tidak	1 25%	1 25%	3 75%	1 25%
		Jumlah	4	4	4	4

Sumber : data telah diolah, 2015

Berdasarkan persentase tersebut rata – rata sebanyak 63% jawaban kuesioner yang telah diolah disimpulkan bahwa upaya pemerintah dalam menerapkan akuntansi syariah sangatlah berpengaruh, karena tanpa bantuan tangan pemerintah penerapan akuntansi syariah tidak bisa berkembang dan juga di gunakan oleh masyarakat serta instansi – instansi lainnya.

Para responden mempersepsikan bahwa pemerintah harus dapat memperkembangkan lagi mengenai penerapan akuntansi syariah di Indonesia. Dengan adanya DSAK (Dewan standar akuntansi keuangan) yang

bertugas untuk menyusun PSAK syariah maka akuntansi syariah di Indonesia akan sangat berkembang (Muhammad, 2013;201)

Model Akuntansi Syariah dalam penerapan Akuntansi Syariah

Ringkasan persentase jawaban responden yang menjawab pertanyaan keempat mengenai model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2011 – 2013 terkait dengan Model akuntansi syariah.

No	Karakteristik Responden	Jawaban Responden	Kode Pertanyaan			
			5.1	5.2	5.3	5.4
1	2011	Ya	46 75%	13 21%	41 67%	36 59%
		Tidak	15 25%	48 79%	20 33%	25 41%
		Jumlah	61	61	61	61
2	2012	Ya	53 85%	12 19%	30 48%	43 69%
		Tidak	9 15%	50 81%	32 52%	19 31%
		Jumlah	62	62	62	62
3	2013	Ya	3 75%	1 25%	2 50%	3 75%
		Tidak	1 25%	3 75%	2 50%	1 25%
		Jumlah	4	4	4	4

Sumber : data telah diolah, 2015

Berdasarkan persentase tersebut rata – rata sebanyak 56% jawaban kuesioner yang telah diolah dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa akuntansi syariah belum memiliki model yang jelas, hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang memahami mengenai model akuntansi syariah.

Responden banyak yang masih belum mengetahui mengenai model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Responden masih banyak yang ragu – ragu akan jawaban mereka. Akan tetapi responden banyak yang menjawab “Tidak” pada pertanyaan – pertanyaan yang diajukan penulis karena tidak mengertinya secara detail mengenai model akuntansi syariah.

Pembahasan

Pembahasan kemudian dilakukan untuk menerangkan lebih lanjut bagaimana deskripsi dari jawaban – jawaban responden. Deskripsi tersebut juga berfungsi untuk mengungkapkan permasalahan penelitian

mengenai Persepsi penerapan akuntansi syariah.

Persepsi penerapan akuntansi syariah terdapat lima aspek yang meliputi tingkat kepentingan penggunaan informasi yang mana hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden mengenai laporan keuangan yang berbasis syariah. Orientasi penyajian akuntansi syariah yang memiliki perbedaan dengan penyajian laporan keuangan konvensional. Akuntansi syariah memiliki penyajian yang mengandung prinsip agama yang dijadikan sebagai parameter karena dalam akuntansi syariah tidak menggunakan system bunga/riba tetapi menggunakan system bagi hasil, sehingga aktivitas halal dan haram dapat terseleksi. Saat ini pemerintah semakin mendukung keberadaan akuntansi syariah, hal ini dibuktikan dengan adanya PSAK Syariah yang sudah mulai diterapkan dalam produk perbankan, Sedangkan model akuntansi syariah responden masih belum

memberikan persepsi yang jelas karena responden kurang memahami masalah hal tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai tingkat kepentingan pengguna laporan akuntansi syariah mayoritas responden memiliki persepsi yang berseragam, pengguna laporan akuntansi sangat berkepentingan terhadap informasi akuntansi syariah. Responden telah menyadari bahwa akuntansi syariah sangat dibutuhkan di setiap perguruan tinggi ekonomi untuk dipelajari lebih detail dan diterapkan dalam dunia kerja. Responden juga banyak yang ingin terjun bekerja di perusahaan yang berbasis syariah. Akuntansi syariah bukan hanya sekedar instrumen laporan keuangan biasa tetapi memiliki sisi lain yang memberikan kemaslahatan dan keberkahan kepada para penggunanya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai orientasi penyajian informasi akuntansi syariah. Responden memiliki persepsi bahwa orientasi penyajian informasi akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah lebih berorientasi kepada masalah agama, hal ini diperkuat oleh alasan pengguna yang menyatakan bahwa akuntansi syariah lebih mengedepankan masalah agama Islam dalam setiap transaksinya serta orientasi akuntansi syariah lebih mengedepankan pada kemaslahatan umum bukan hanya mencari keuntungan semata. Penyusunan laporan keuangan akuntansi syariah menempatkan aspek kejujuran dan keadilan pada posisi yang paling utama di dalam melakukan proses akuntansi sampai dengan produk laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas halal dan haram dalam sistem akuntansi syariah. Responden memiliki persepsi bahwa akuntansi syariah mampu memilah antara aktivitas halal dan haram. Menurut responden akuntansi syariah dapat membedakan aktivitas halal dan haram

disetiap transaksinya, karena akuntansi syariah berdasarkan prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Sehingga laporan keuangan akan menyajikan informasi yang benar dan jauh dari kebohongan (kecurangan).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pemerintah dalam menerapkan akuntansi syariah. Responden memiliki persepsi bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan terhadap penerapan akuntansi syariah hal ini diperkuat dengan catatan responden yang menyatakan bahwa pemerintah sudah mendukung mengenai penerapan akuntansi syariah hal ini dibuktikan dengan adanya DSAK (Dewan Standar Akuntansi) yang bertugas untuk menyusun PSAK syariah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Responden belum memiliki persepsi yang jelas mengenai model akuntansi syariah, meskipun sebagian responden sudah pernah melihat laporan akuntansi syariah namun sebagian besar tidak mengetahui mengenai model akuntansi syariah. Secara garis besar model akuntansi syariah masih dalam wilayah perdebatan oleh para akuntan, sehingga memerlukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai kerangka konseptual, prinsip serta laporan keuangannya.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai penerapan akuntansi syariah yang telah diuraikan, bahwa akuntansi syariah merupakan keseluruhan perlakuan akuntansi yang berdasarkan prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Berkaitan dengan hal tersebut penerapan akuntansi syariah tidak akan mengabaikan lima instrumen yaitu mengenai tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi

syariah, orientasi penyajian informasi akuntansi syariah, aktivitas halal dan haram dalam sistem akuntansi syariah, upaya pemerintah dalam menerapkan akuntansi syariah dan model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Lima instrumen tersebut yang sangat penting yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan topik persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan akuntansi syariah, peneliti menemukan beberapa keterbatasan terkait dengan topik tersebut. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti tidak yakin responden mengerti pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
2. Penelitian ini tidak membedakan antara non muslim dan muslim
3. Penelitian ini kurang memperluas lokasi penelitian.

Saran

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan akuntansi syariah ini antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah objek penelitian dan lebih diperbanyak, seperti menambah objek para akuntan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan membedakan antara responden muslim dan non muslim
3. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lagi lokasi penelitian, tidak hanya di STIE Perbanas Surabaya.

Daftar Rujukan

- Arfan, Ikhsan Lubis. 2011. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta : Edisi kedua, Salemba Empat.
- Beky Subechi, “Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Jawa Pos. 17 April 2015. Hal. 6.
- Dani Panca Setiasih. 2011. “Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah”. Skripsi sarjana takditerbitkan, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang.
- Engel, James F, Blackwell, Roger D dan Miniard, Paul W. 1994. Perilaku Konsumen. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fada, Kodun Abiah dan Bundi Wabekwa. 2012. *“People’s Perception Towards Islamic Banking: A Field work study in Gombe Local Government Area, Nigeria”*. *International Journal of Business, Humanities and Technology*. Vol.2 No.7.
- Firman, Abdul Hamid Habbe. 2010. “Penerapan Akuntansi Syariah Ditinjau dari Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Kota Makassar”. Tesis Sarjana tak diterbitkan, Universitas 45 Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002. Teori Akuntansi, Edisi Delapan, Jakarta, PT. Raja Grasindo Persada.

- Imam Buchari, Tim. 2014. *“The Employees’ Awareness and Attitudes Towards Islamic Banking Products: a survey of Islamic Banks in Bahrain”*. *World Applied Sciences Journal* 32. ISSN 1818 – 4952.
- Ivan Aries Setiawan dan Imam Gazali. 2006. *Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikhsan, Arfan Lubis. 2010. *Akuntansi Kepeilakuan*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mark Loo. 2010. *“Attitudes and Perception Towards Islamic Banking Among Muslims and Non- Muslim in Malaysia: Implication for Marketing to Baby Boomers and X-Generation”*. Kanada: *International Journal of Arts and Sciences* 453 – 485. ISSN 1944 – 6934.
- Mowen, John C, Michael Minor. 1998. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: jilid 1 Erlangga.
- Mayasari, Tim. 2011. *“Anteseden dan Konsekuensi Sikap Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Teknologi Acceptance Model (TAM) (Survey pada pengguna klik BCA)”*. *Semantik Journal* 34-41. ISSN 979.261
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno. 2009. *“Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan”*. Banda Aceh: *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 93 - 103. Vol.2 No.1.
- Stephen,P., Robbins Timothy, A., Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumarwan, Ujang. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.